

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rendahnya kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Indonesia disebabkan pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan benda-benda konkrit. Selain itu, guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran sehingga dapat memungkinkan munculnya kesulitan belajar pada diri siswa. Mengajar bukan hanya untuk menyampaikan gagasan-gagasan guru pada siswa, melainkan sebagai proses memfasilitasi aktivitas rekonstruksi pengetahuan siswa yang sudah ada. Pembelajaran yang hanya menyampaikan gagasan-gagasan guru pada siswa dapat membuat siswa jenuh, pemahamannya rendah, motivasi dan semangat belajarnya kurang. Pada akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, yang merupakan akibat dari kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan awalnya, melakukan eksplorasi dan membuat kesimpulan sendiri.

Menurut pengalaman pembelajaran di kelas V SDN Sukamulya Parongpong, bahwa rancangan pembelajaran yang hanya menyampaikan gagasan-gagasan guru lebih menekankan pada pencapaian target kurikulum. Metode yang digunakan pun cenderung pada metode ceramah

dan tanya jawab, yang dipandang ampuh untuk menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan target dan alokasi waktu yang tersedia. Akibatnya, pembelajaran dengan kedua metode tersebut menunjukkan hasil yang kurang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Upaya mengembangkan potensi, kecerdasan, serta keterampilan siswa pun belum tercapai secara optimal. Hasil belajar yang kurang optimal, mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kurang memuaskannya hasil belajar siswa sebagaimana dideskripsikan di atas mengimplikasikan perlu adanya upaya untuk menerapkan model pembelajaran tertentu dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peneliti mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terungkapnya beberapa fenomena sebagai berikut; a) siswa pasif dalam pembelajaran b) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih dibawah KKM (nilai rata-rata kelas 50 sedangkan KKM yang ditentukan guru adalah 70). Sehubungan dengan kenyataan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk perbaikan terhadap pembelajaran IPA di SD. Perbaikan dititikberatkan pada pemilihan model pembelajaran, agar model pembelajaran yang dipilih lebih mengutamakan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi literatur dipahami bahwa model pembelajaran konstruktivistik merupakan salah satu model pembelajaran kontekstual yang lebih menitikberatkan pada proses belajar siswa aktif dalam membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Dalam hal ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran serta meluruskan konsepsi. Lilis Purihati (2006) dalam skripsinya mengemukakan bahwa, penelitian mengenai materi cuaca di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan model pembelajaran ini guru bukanlah sebagai pemberi jawaban akhir atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa melainkan hanya mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sehingga diperoleh pemahaman melalui penemuannya.

Kenyataan di atas memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “penerapan model pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Konsep Daur Air. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Sukamulya Parongpong)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran

konstruktivistik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Konsep Daur Air di kelas V SDN Sukamulya Parongpong”.

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA Konsep Daur Air dengan menerapkan model pembelajaran Konstruktivistik di Kelas V SDN Sukamulya Parongpong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Konsep Daur Air dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivistik di Kelas V SDN Sukamulya Parongpong?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: “penerapan model pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Konsep Daur Air”. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA Konsep Daur Air dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivistik di Kelas V SDN Sukamulya Parongpong?
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Konsep Daur Air dengan menerapkan model konstruktivistik di Kelas V SDN Sukamulya Parongpong?

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ada kaitannya dengan pendidikan, diantaranya :

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep daur air
- b. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa dalam menemukan dan membangun sendiri konsep yang dipelajarinya.

2. Bagi Guru

- a. Memotivasi guru untuk memilih dan menggunakan alternative pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPA. Sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.
- b. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah
- b. Menumbuhkan suasana akademis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada beberapa istilah dalam judul dan masalah penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

- 1. Model pembelajaran Konstruktivistik** adalah salah satu model pembelajaran kontekstual yang lebih menitikberatkan pada proses belajar siswa aktif dalam membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Dalam hal ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran serta meluruskan pengetahuan siswa.
- 2. Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20:2003). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.
- 3. Aktivitas dan hasil belajar.** Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran baik secara jasmani atau rohani, atau merupakan kegiatan dan perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Sedangkan hasil belajar adalah peningkatan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), adalah sebuah [mata pelajaran](#) yang mempelajari [ilmu alam](#). IPA atau Sains (*science*) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

5. Daur air adalah rangkaian perubahan air, baik ditinjau dari posisi geografisnya maupun dari fisiknya. Karena pengaruh pemanasan dari matahari, air berubah menjadi uap. Uap air akan bergerak ke atas, makin ke atas udara akan semakin rendah sehingga uap air akan mengalami kondensasi (pengembunan). Akibat proses pengembunan tadi, uap air akan berubah menjadi air dan jatuh sebagai hujan.